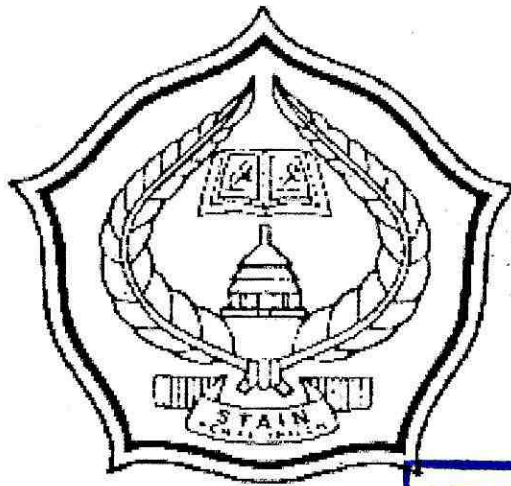


**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK AL-KARIMAH DI LINGKUNGAN KELUARGA
TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM
KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

(Studi Kasus pada Keluarga Buruh Tani di Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi
Kabupaten Pekalongan)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ZAENAL ARIFIN
NIM. 202109251

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 29-8-2015
NO. KLASIFIKASI	: PA1.15.253
NO. INDUK	: 0.253.21

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



02SK02532I.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yangbertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaenal Arifin

NIM : 202109251

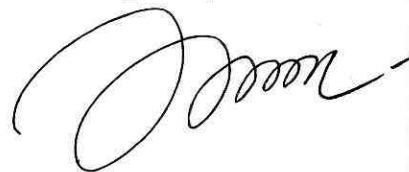
Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Akhlak Al-Karimah di Lingkungan Keluarga Tidak Mampu Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan-kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang Menyatakan



ZAENAL ARIFIN
NIM. 202109251

Ahmad Ta'rifin, M.A.
JL. H. Komari Karang Jompo 01/ 04 Tirto
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Februari 2015

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. ZAENAL ARIFIN

Kepada :
Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : ZAENAL ARIFIN
N I M : 202 109 251
Judul : "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK AL-KARIMAH DILINGKUNGAN KELUARGA
TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM KEC. SRAGI KAB.
PEKALONGAN"

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan
Telp. (0285) 412575 - 412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net – stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

N a m a : **ZAENAL ARIFIN**

N I M : **202 109 251**

Judul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK AL-KARIMAH DI LINGKUNGAN KELUARGA
TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM KECAMATAN SRAGI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **2 April 2015** dan dinyatakan **Lulus** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji :

Umum Budi Karyanto, M.Hum
Ketua

Nur Kholis, M.A.
Anggota

Pekalongan, April 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rakhmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini dan juga kedua orang tuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studiku. Buat Bapak dan Ibu, inilah kado kecil yang dapat anakmu persembahkan untuk sedikit menghibur hatimu yang telah aku susahkan, aku tahu banyak yang telah kalian korbakan demi memenuhi kebutuhanku yang selalu tak pernah merasa lelah demi memenuhi kebutuhanku. Saya hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak dan Ibu, hanya Tuhanlah yang membalas kemuliaan hati kalian. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada Orang tua ku, kakaku dan adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku. Serta Terimakasih yang tak terhingga buat para dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.

Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia." Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. "Tiada hari yang indah tanpa kalian semua"

Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimakasih untuk Semua.

MOTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl : 78)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ
وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung”.

(Q.S Al-Hajj : 77)

ABSTRAK

Arifin, Zaenal. 2015. Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Akhlak Al-Karimah di Lingkungan Keluarga tidak Mampu Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Ahmad Ta'rifin M.A.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Akhlak Al Karimah

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam sebuah keluarga, anak akan mendapatkan aturan-aturan atau norma, nilai-nilai dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana dia tinggal. Dan didalam sebuah keluarga terdapat sebuah aturan atau bimbingan dari orang tua yang di sebut dengan pola asuh. Hakekat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik, ketika dewasa menjadi bertanggung jawab. Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa dan tangguh menghadapi tekanan hidup, sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentan terhadap stres, mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah Bagaimana profil buruh tani di Desa Bulakpelem? Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu di Desa Bulakpelem? Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis Untuk mengetahui profil dari keluarga buruh tani, untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu di Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi. Kegunaan penelitian ini adalah Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca perihal pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu, untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua secara umum, dan khususnya pada orang tua keluarga tidak mampu, dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan adalah analisis data yang menggunakan sumber primer dan sekunder, dengan metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis berfikir induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kongkrit kemudian ditarik ke generalisasi yang lebih umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah di lingkungan keluarga tidak mampu Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Para orang tua sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, memberikan pola ajar yang baik dan benar, berusaha memberikan pendidikan kepada anak-

anak mereka dengan benar dan tidak keluar dari ajaran-ajaran agama, dengan cara menyuruh mereka bersekolah dan mengaji di TPQ yang ada di dukuh Gombang, akan tetapi setiap orang tua memiliki cara yang berbeda beda dalam memberikan pola asuh di dalam keluarga, dan masih banyak dari orang tua yang bekerja sebagai buruh tani di Dukuh Gombang yang menggunakan pola asuh permisif/kebebasan, memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka dalam memilih jalan hidupnya, sehingga anak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik dan bertentangan dengan ajaran-ajaran agama islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan karunia nikmat dan kasih sayang-nya kepada kita. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Rosul kita Nabi Muhammad Saw beserta Keluatganya dan para sahabatnya, serta orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada dalam jalannya.

Berkat rahmat Allh Swt, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1), Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan beberapa pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala saran, bimbingan dan motivasinya kepada :

1. Bapak Dr. Ade Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Ahmad Ta'rifin M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan membimbing secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen pengajar dan staf jurusan tarbiyah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
5. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil dan sepirituil.
6. Beserta orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan serta dapat menjadi karya yang berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Pekalongan, April 2015

Penulis

ZAENAL ARIFIN
NIM. 202109251

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II POLA ASUH ORANG TUA, PEMBELAJARAN AKHLAK AL-KARIMAH DAN BURUH TANI	
A. Pola Asuh Orang Tua	21
1. Pengertian Pola Asuh	21
2. Jenis Pola Asuh	22
3. Tujuan Pola Asuh	37
4. Peran Keluarga	31
B. Pembelajaran Akhlak Al-Karimah	35
1. Pengertian Akhlak	35
2. Tujuan Akhlak Al-Karimah	37
3. Pentingnya Akhlak Al-Karimah.....	39

C. Buruh Tani	42
---------------------	----

**BAB III POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK AL-KARIMAH DILINGKUNGAN KELUARGA
TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM KEC. SRAGI KAB.
PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan	44
1. Keadaan Geografis	44
2. Keadaan Penduduk	45
3. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	48
4. Tingkat Pendidikan Penduduk dan Sarana Pendidikan	49
5. Profil Keluarga	51
B. Profil Keluarga Tidak Mampu (Buruh Tani)	52
C. Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Akhlak Al-Karimah Anak di Keluarga Tidak Mampu di Desa Bulakpelem	56

**BAB IV ANALISIS ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN AKHLAK AL-KARIMAH DILINGKUNGAN
KELUARGA TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM KEC.
SRAGI KAB. PEKALONGAN**

A. Analisis Profil Keluarga dari Keluarga Tidak Mampu	64
B. Analisis pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Akhlak Al-karimah Dilingkungan Keluarga Tidak Mampu di Desa Bulakpelem	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Observasi
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam sebuah keluarga, anak akan mendapatkan aturan-aturan atau norma, nilai-nilai dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana dia tinggal. Dan didalam sebuah keluarga terdapat sebuah aturan atau bimbingan dari orang tua yang di sebut dengan pola asuh. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, karena peran dari keluarga sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian dan pola pikir. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang di anggap sebagai lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya keluarga sebagai lingkungan yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, pendidikan yang diberikan oleh orangtua memberikan dasar bagi pendidikan, proses bersosialisasi dan kehidupan anak dimasyarakat.¹

Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses berkembangnya anak. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak atau cara didik orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan bertujuan membentuk watak,

¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.24

kepribadian dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.²

Orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa, dan akhlak anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang hingar-bingar. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.³ Akhlak atau moral merupakan cikal bakal bagi terbentuknya nilai-nilai moral yang menjadi prinsip kepribadian setiap orang. Maka pendidikan akhlak mesti diberikan sejak manusia dilahirkan, karena pada dasarnya semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah seperti kertas putih, orang tualah yang paling banyak mengarahkannya menjadi anak yang berkepribadian baik dan buruk.

Berdasarkan observasi awal peneliti di desa Bulakpelem, desa Bulakpelem merupakan desa yang cukup luas wilayahnya dan padat penduduknya, masyarakat di desa Bulakpelem mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, baik itu buruh tani ataupun buruh bangunan, karena masih banyaknya tingkat kemiskinan di desa Bulakpelem

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.350

³ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), Cet Ke 2, hlm. 19

serta kurangnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, baik itu pendidikan formal atau sepiritual, berdasarkan fakta yang ada saat ini peneliti menemukan masih banyak anak-anak lulusan SD yang tidak meneruskan ke SMP, bahkan masih banyak yang memilih putus sekolah untuk bekerja, seperti bekerja di konveksi atau merantau ke Jakarta, sedangkan jumlah penduduk di desa Bulakpelem pada tahun 2013 sebanyak 5641 jiwa, dan pekerjaan kepala rumah tangga di desa Bulakpelem adalah 25% PNS, 35% wiraswasta dan 40% petani.⁴

Desa Bulakpelem merupakan desa yang mayoritas penduduknya dari kalangan menengah ke bawah, mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dan buruh tani atau di perkebunan, mereka bekerja dari pagi hingga siang, dan selanjutnya mereka menghabiskan waktu dengan mengobrol di warung-warung atau di gang-gang dekat rumah mereka. Rata-rata pendidikan para orang tua di desa Bulakpelem adalah ditingkat SD dan SMP, itu pun hanya sebagian kecil yang bisa selesai sampai lulus.⁵

Oleh karena itu peran keluarga dalam mendidik dan memberikan pembelajaran terhadap anaknya baik pendidikan formal maupun spiritual sangatlah penting, para orang tua harusnya menanamkan pendidikan akhlak pada anak sedini mungkin agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan mengerti betapa pentingnya pembelajaran akhlak al-karimah pada anak. Akan tetapi para orang tua hanya membiarkan anak-anak mereka tidak bersekolah, bahkan putus di tengah jalan dan memilih bekerja dari pada

⁴ Hasil Observasi di Desa Bulakpelem, Senin 23 Desember 2013 pukul 09.30 WIB

⁵ Hasil Observasi di Desa Bulakpelem, Senin 23 Desember 2013 pukul 09.30 WIB

sekolah, biasanya bekerja dikonveksi atau merantau ke Jakarta, dan membiarkan anak-anak mereka tidak mengaji dan belajar agama islam di madrasah atau TPQ yang ada, karena kurangnya pendidikan keagamaan dari para orang tua tentang pentingnya menanamkan pembelajaran akhlak sejak dini.⁶

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang secara langsung mempengaruhi individu. Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem, yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak. Keluarga lebih dekat hubungannya dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Karena itu dapat digambarkan hubungan ketiga unit tersebut sebagai anak – keluarga – masyarakat. Artinya masyarakat juga menentukan kepribadian individu. Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dari keseluruhan sistem lingkungan.⁷

Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga, masyarakat dan sekolah dalam perkembangan sosial anak menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku atau sikap yang sesuai dengan tingkat sosial keluarganya. Orang tua yang termasuk dalam kategori dari masyarakat lapisan ekonomi rendah akan berbeda pola asuh terhadap anaknya jika dibandingkan dengan orang tua kategori dari masyarakat lapisan ekonomi tinggi, sehingga menyebabkan perbedaan dalam perkembangan sosial anak-anak tersebut. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya sehat dan cepat

⁶ Hasil Observasi di Desa Bulakpelem, Senin 23 Desember 2013 pukul 09.30 WIB

⁷ Moeljono Noto Soedirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2002) hlm. 123.

pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga tidak mampu. Demikian pula tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, terutama kepribadian dan pendidikannya.⁸

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan pertama dimulai dari keluarga. Setiap keluarga mempunyai kecenderungan pola asuh yang berbeda dengan keluarga lainnya. Baik antara keluarga kaya maupun lingkungan keluarga tidak mampu. Antara keluarga memperhatikan pendidikan agama anak maupun keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan agama anaknya. Demikian pula tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, terutama kepribadian dan pendidikannya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas penulis ingin mengangkat judul tentang "*Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Akhlak Al-Karimah Dilingkungan Keluarga Tidak Mampu Desa Bulakpelem Kec. Sragi Kab. Pekalongan*".

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah karena pola asuh orang tua terhadap anak khususnya dalam pembelajaran Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia, dilingkungan keluarga tidak mampu itu sangat kurang, Akhlak Al-karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan sejak dini oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi sekarang ini, agar anak

⁸ M.Sugeng Sholehudin, *Pesikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Press, 2008), hlm. 65

mempunyai kepribadian yang baik dan akhlak yang baik pula. Karena dengan akhlak yang baik akan mengantarkan manusia meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut .

Pokok-pokok permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil buruh tani di Desa Bulakpelem?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu di Desa Bulakpelem?

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul penelitian di atas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud judul tersebut.

Adapun penegasan istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pola asuh

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.⁹

2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anaknya.¹⁰

⁹ Hendra Surya, *Kiat Mengajak Anak sukses dan Mandiri*,(Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm.5

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada belajar orang atau dapat dilukiskan sebagai upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar.¹¹ Bisa juga diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik.¹²

4. Akhlak Al-Karimah

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq*, yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya : etika dan moral, etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berarti dari bahasa latin juga, *mores*, juga berarti “kebiasaannya”.¹³

Akhlak al-karimah adalah Akhlak yang mulia, perilaku dan tindakan yang dianggap baik (bernilai baik) berdasarkan tuntunan Al-qur’an dan Sunnah Rasulullah dan karena itu dianjurkan untuk melakukannya.

5. Keluarga Tidak Mampu

Menurut Atang Abd. Hakim keluarga adalah organisasi terkecil dari suatu masyarakat.¹⁴

¹⁰ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 618

¹¹ Margaret E Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), hlm. 205

¹² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 100

¹³ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka panjimas, 1966), Cet II, hlm. 26

¹⁴ Atang Abd. Hakim, dan Jaih Mubarak, *Metodologi studi islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 213.

Keluarga tidak mampu adalah keluarga yang tidak memiliki kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dan kemampuan dalam ekonomi (Buruh Tani).

6. Desa Bulakpelem adalah sebuah desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan sragi.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengolahan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dirumuskan diatas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil dari keluarga buruh tani.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu di desa Bulakpelem kecamatan Sragi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca perihal pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu.
 - b. Untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua secara umum, dan khususnya pada orang tua keluarga tidak mampu.

2. Bersifat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam usaha memperbaiki pola asuh orang tua terhadap anaknya khususnya pada pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.¹⁵

Menurut Chabib Thoha, "Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak". Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali pernikahan antara suami istri dalam satu keluarga.

Sedangkan pembelajaran adalah semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada belajar orang atau dapat dilukiskan sebagai upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar.¹⁶

Moh. Sohib dalam bukunya yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, menjelaskan bahwa situasi dan kondisi di dalam keluarga serta perasaan diterimanya

¹⁵ Hendra Surya, *Kiat Mengajar Anak Sukses dan Mandiri*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 5

¹⁶ Margaret E Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), hlm. 205

sang anak di dalam keluarga akan mempermudah anak dalam membangun konsep diri dan berfikir positif. Dengan demikian, anak akan mampu mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku disiplin.¹⁷

Dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Abu Ahmad, Imam Ghazali menyatakan: dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapatkan kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Akan tetapi, jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.¹⁸

Menurut Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto bahwa Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹

¹⁷ Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 130

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 117

¹⁹ Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, (Jakarta : Arcan, 1991), ceet. Ke-1, hlm. 94

Menurut Al-Ghazali yang dikutip Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf*, Akhlak secara bahasa artinya tabiat, perangai, sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

2. Analisis Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang pola asuh orang tua terhadap anak telah banyak dilakukan. Di antaranya dilakukan oleh Mahdalina (232108073) dalam skripsinya yang berjudul “*Pola Asuh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan keluarga Kaya di Desa Waru Lor Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*” Hasil penelitian tentang pola asuh pendidikan agama di lingkungan keluarga kaya desa Waru Lor Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan adalah: Keluarga Kaya desa Waru Lor mayoritas berasal dari kalangan pengusaha batik. Kriteria keluarga kaya di desa Waru Lor yaitu: Penghasilannya tinggi, hidupnya mapan, mempunyai mobil, melaksanakan ibadah haji, zakat dan qurban, Pola asuh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga kaya desa Waru Lor yaitu: Pola asuh pendidikan agama islam yang diterapkan dalam lingkungan keluarga kaya desa Waru Lor bermacam-macam, mulai dari tipe demokratis, tipe otoriter, tipe permissif, tipe panelantar. Akan tetapi, keluarga kaya di desa Waru Lor mayoritas menggunakan tipe demokratis dalam mengasuh anak-anaknya. Materi yang

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raya Grafindo Persada, 2011), hlm .3

disampaikan dalam mengasuh pendidikan agama keluarga kaya desa Waru Lor yaitu: Pendidikan Aqidah, yaitu dengan mengajarkan pada anak kalimat tauhid, melalui cerita-cerita atau dongeng pada masa kecil, anak dikenalkan dengan asmaul khusna yang berisi sifat-sifat Allah, mengajarkan kepada anak tentang enam rukun imam, pendidikan ibadah, pelaksanaan ibadah yang dilakukan yaitu dengan mengajari anak melaksanakan sholat, mengajak anak sholat bersama, membiasakan anak tadarus al-Qur'an setiap hari dan melatih anak melaksanakan puasa ramadhan secara bertahap, pendidikan akhlak, orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya tentang sopan santun, tata krama, berpegang teguh kepada akhlak yang mulia.²¹

Penelitian selanjutnya dilakukan Maftukhin yang berjudul "*Hubungan Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa SMU Negeri 2 Pekalongan Tahun 2004/2005*" dijelaskan bahwa akhlak merupakan manifestasi dari hasil pendidikan yang diperoleh dari beberapa aspek pembentukan kepribadian atau akhlak seseorang. Ada 3 faktor yang memengaruhi atau membentuk akhlak seseorang yaitu : orang tua (keluarga), pendidikan (sekolah), dan masyarakat (lingkungan sosial).²²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umul Hanifah (232107251) dengan judul skripsinya "*Hubungan antara Pola Asuh*

²¹ Mahdalina, *Pola Asuh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan keluarga Kaya di Desa Waru Lor Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*, STAIN Pekalongan, 2012, hlm, 76

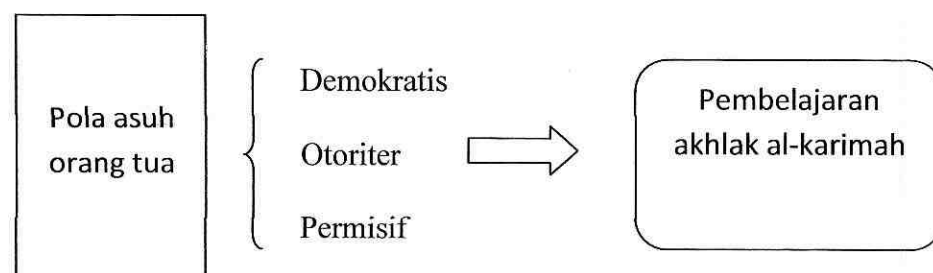
²² Maftukhin, *Hubungan Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa SMU Negeri 2 Pekalongan Tahun 2004/2005*.(Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2005) hlm 10

Islami dengan Pembentukan Pribadi Anak Shalih di Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang” yang berisikan bahwa selaku orang tua tentunya tidak tinggal diam melihat gejala perilaku remaja yang menyimpang. Salah satu caranya adalah berusaha membentengi para pemuda, pelajar, dan para rakyat lainnya dengan menimbulkan kesadaran beragama dan berusaha untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan ajaran islam. Aspek pola asuh yang diterapkan dalam keluarga diharapkan dapat memberikan andil yang positif dalam rangka pembentukan kedisiplinan beragama.²³

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui pola asuh atau cara didik orang tua kepada anak mengenai pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu.

3. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah :



²³ Umul Hanifah (232107251) yang berjudul “*Hubungan antara Polah Asuh Islami dengan Pembentukan Pribadi Anak Shalih di Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang*”, Skripsi Sarjana Tarbiyah (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2011) hlm .72

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.²⁴

Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengasuh makanannya, pakaiannya dan keberhasilannya, dalam periode yang pertama sampai dewasa.²⁵ Hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik, ketika dewasa menjadi bertanggung jawab. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Ketidak pahaman akan fungsi pendidik bagi orang tua akan berdampak negatif bagi anak meskipun orang tua berada di tengah-tengah keluarga. Banyak sekali contoh anak-anak menjadi nakal, bandel karena tidak pernah mendapat perhatian orang tuanya.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan

²⁴ Hendra Surya, *Kiat Mengajar Anak Sukses dan Mandiri*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 5

²⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.21

investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana pola asuh pembelajaran akhlak al karimah dilingkungan keluarga tidak mampu di desa Bulakpelem kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dan difokuskan pada objek yang diteliti untuk mencari data-data dan informasi secara detail. Sedangkan fokus penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pola asuh pembelajaran akhlak al karimah dilingkungan keluarga tidak mampu di desa Bulakpelem kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua keluarga desa Bulak pelem

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 225.

yang tidak mampu dalam mengasuh anak.keluarga tidak mampu dan anaknya di desa Bulakpelem.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut, data yang diperoleh dari para tetangga, tokoh masyarakat dan pejabat dikelurahan desa tersebut, serta hasil penelitian kepustakaan dan data dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung ataupun tidak langsung.²⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran lebih rinci dan nyata mengenai tempat penelitian, serta untuk menghimpun data tentang pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 115

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan maksud tertentu.²⁸ Wawancara ini dilakukan kepada orang tua, tetangga dan masyarakat umum di desa Bulakpelem yang tidak mampu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis.²⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum dari desa Bulakpelem kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan, yang meliputi sejarah desa, keadaan geografis, keadaan penduduk serta sarana dan prasarana yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Berhubung penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mendeskripsikan tentang pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al karimah di lingkungan keluarga tidak mampu desa bulakpelem (studi kasus buruh tani), maka data

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

²⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 94.

yang dihasilkan adalah data kualitatif, untuk data kualitatif metode analisis data yang dipakai adalah analisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kongkrit kemudian ditarik ke generalisasi yang lebih umum.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulisan skripsi ini disusun dalam urutan bab yang memuat beberapa sub bab, sistematika penulisan skripsi yang penulis buat ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdapat halaman judul, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi.

Bab I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori yang memaparkan Pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu, yang pertama tentang pola asuh orang tua meliputi : pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, tujuan pola asuh orang tua, peran orang tua dalam keluarga, yang kedua tentang pembelajaran akhlak al- karimah di lingkungan keluarga tidak mampu meliputi : pengertian akhlak al-karimah, tujuan akhlak

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002. Hlm. 42.

al-karimah, pentingnya mempelajari akhlak al-karimah di dalam keluarga tidak mampu, yang ketiga tentang kehidupan buruh tani.

Bab III. Hasil penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, yang pertama meliputi letak geografis, keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan penduduk, struktur organisasi pemerintahan Desa Bulakpelem, yang ke dua : Pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah anak di keluarga tidak mampu di Desa Bulakpelem, meliputi profil keluarga tidak mampu (buruh tani), pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah anak di keluarga tidak mampu di Desa Bulakpelem.

Bab IV. Analisis Hasil Penelitian, yaitu analisis mengenai Pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu Desa Bulakpelem Kec. Sragi Kab. Pekalongan. bab ini berisi tentang tentang analisis profil dari keluarga tidak mampu di Desa Bulakpelem dan analisis Pola asuh orang tua dalam pembelajaran akhlak al-karimah dilingkungan keluarga tidak mampu Desa Bulakpelem Kec. Sragi Kab. Pekalongan.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap permasalahan yang mengangkat judul Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Akhlak Al-karimah dilingkungan Keluarga Tidak Mampu desa Bulakpelem kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan keluarga buruh tani belum bisa dikatakan sejahtera pasalnya mereka hidup dari bekerja sebagai buruh tani yang tidak menentu pendapatannya, tingkat pendidikan yang rendah yang memaksa mereka untuk bekerja sebagai buruh tani, rata-rata pendidikan para buruh tani hanya sampai SD, itu pun tidak semuanya lulus masih banyak yang tidak lulus. Semua orang tua pasti menginginkan anak-anaknya kelak akan lebih baik lagi dari orang tua, itulah harapan para orang tua, begitu juga orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani, mereka tidak ingin anaknya mengikuti jejak orang tuanya bekerja sebagai buruh juga, jadi para orang tua membiarkan para anak-anak mereka untuk bekerja sejak kecil, demi membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja diluar kota atau merantau ke kota-kota besar.
2. Setiap orang tua mempunyai pola asuh atau cara didik tersendiri kepada anaknya. Adapun macam-macam pola asuh orang tua yang

berprofesi sebagai buruh tani terhadap anaknya di desa Bulakpelem Pola asuh dalam pembelajaran akhlak al karimah di lingkungan keluarga tidak mampu di dukuh Gombang desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut :

- a. Pola asuh demokratis, dimana sebagian orang tua dalam mengasuh anaknya, mereka memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan yang menurut mereka baik untuk dirinya.
- b. Pola asuh otoriter, dimana sebagian orang tua mengasuh anaknya dengan cara memberi aturan-aturan ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), dan kebebasan anak untuk bertindak dibatasi.
- c. Pola asuh permisif, dimana sebagian orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan kurang memberikan bimbingan pada anaknya.

Para orang tua sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, memberikan pola ajar yang baik dan benar, berusaha memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, akan tetapi setiap orang tua memiliki cara yang berbeda beda dalam memberikan pola asuh didalam keluarga, dan masih banyak orang tua yang bekerja sebagai buruh tani di dukuh Gombang yang

menggunakan pola asuh permisif/ kebebasan, memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka dalam memilih jalan hidupnya, sehingga anak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik dan bertentangan dengan ajaran-ajaran agama islam, seperti : berkata tidak jujur, tidak menghormati orang tua, tidak mau mengaji, merokok dan minum-minuman keras.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan sebagai berikut :

1. Bagi semua orang tua dan khususnya orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani :
 - a. Dukuh Gombang desa Bulakpelem kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan para orang tua diharapkan untuk sebisa mungkin memberikan pendidikan akhlak sedini mungkin kepada anak dan anggota keluarga, agar dapat menumbuhkan sifat-sifat yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama islam.
 - b. Para orang tua diharapkan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak mereka terutama dalam pembelajaran akhlak al-karimah pada anak. Serta memberikan keteladanan yang baik agar dapat dicontoh dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Para orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Bagi anak hendaknya selalu taat, sopan dan patuh terhadap peraturan orang tua, terbuka, dan menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim, Atang dan Jaih Mubarak. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ahmadi, Abu dan Nuruhbiyati. 1993. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu
- Al-Handali, Ibnu Hajar. 1997. *Mahligai Taqwa Memetik Mutiara Hikmah*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Musawi, Khalil. 1990. *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana*, (Jakarta: PT Lentera Basritama
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baradja, Al-Ustadz Umar. 1992. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda*. Jakarta: Pustaka Amani
- Bell Gredler, Margaret E. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Clemes, Harris. 2001. *Mengajarkan Disiplin kepada Anak*. Jakarta: Mitra Utama
- Debdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djatnika, Rachmat. 1966. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani
- Hanifah, Umul. 2011. *Hubungan antara Polah Asuh Islami dengan Pembentukan Pribadi Anak Shalih di Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang*”, Skripsi Sarjana Tarbiyah. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Huda, Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak*. Malang: UIN Malang Press

- Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Press,
- Maftukhin. 2005. *Hubungan Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa SMU Negeri 2 Pekalongan Tahun 2004/2005*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN
- Mahdalina. 2012. *Pola Asuh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan keluarga Kaya di Desa Waru Lor Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*, STAIN Pekalongan
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raya Grafindo Persada
- Prasetya, G Tembung. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elax Media Komputindo
- Rahmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sholehudin, M.Sugeng. 2008. *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*. Pekalongan: STAIN Press
- Sochib, Moh. 1997. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedirjo, Moeljono Noto dan Latipun. 2002. *Kesehatan Mental*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Subaiti, Musa Jawad. 2003. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, Jakarta: PT LENTERA BASRITAMA

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujiono. 2003. *Bagaimana Bersikap pada Anak agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rinaka Cipta
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an Al-Hadist*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak sukses dan Mandiri*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wahyu M.S. 1988. *Wawasan Ilmu Sosial*. Surabaya Indonesia
- Yatim, Danny I.-Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta : Arcan,
- Zulaekha. 2008. *Pendidikan Anak di Kalangan Kaum Buruh*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah akhlak anak di Desa Bulakpelem?
2. Bagaimana pola asuh orang tua didalam keluarga?
3. Sejak kapan akhlak al karimah ditanamkan dilingkungan keluarga?
4. Metode apa yang dilaksanakan orang tua untuk membentuk akhlak alkarimah?
5. Bagaimana cara orang tua menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak?
6. Faktor apa saja yang menghambat akhlak al karimah anak? Dan cara apa yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak anak?
7. Pola asuh apa yang orang tua pakai untuk anak?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Responden : Bapak Sudarno
Tempat : Kantor Balai Desa Bulakpelem
Tanggal : 30 November 2014
Waktu : 10.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Sudarno, umur 56 tahun selaku kadus di dukuh Gombong, mayoritas penduduk Desa Bulakpelem bermata pencaharian sebagai buruh tani, pendidikan mereka pun rata-rata hanya sampai SD, dan ada pula yang tidak lulus dan buta aksara, karena keterbatasan itu yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan akan pendidikan anak-anaknya baik pendidikan formal maupun non formal, anak-anak di Desa Bulakpelem merupakan anak-anak yang tergolong baik, sebagian besar mereka mau bersekolah, meskipun ada juga yang lebih memilih bekerja dikonveksi, akhlak dari mereka masih relatif baik, hanya saja namanya anak-anak mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, seperti minum-minuman, merokok, dan bahkan mencuri, apa lagi dijamin yang serba canggih sekarang ini mereka kudu lebih diawasi lagi dalam pergaulannya, itu sebabnya sudah menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai orang tua untuk menjaga agar generasi kedepan menjadi generasi yang berguna, generasi yang berbudi pekerti luhur, generasi yang taat dengan agama, oleh sebab itu kita memfasilitasi mereka dengan sekolah, tempat ibadah atau mengaji, tujuannya agar mereka bisa memiliki akhlak yang terpuji serta bisa membaca dan menulis, agar lebih baik lagi dari orang tuanya.¹

2. Responden : Bapak Slamet
Umur dan pekerjaan : 56, seorang buruh tani
Tempat : Rumah Bapak Slamet
Tanggal : 2 Desember 2014
Waktu : 15.30 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Slamet, usia 56 tahun, kehidupan saya sehari-hari tergantung dengan pendapatan saya sebagai buruh tani, pendapatan sehari saya kira-kira Rp 45.000, itupun tidak setiap hari pasalnya saya bekerja pada saat musim tanam dan musim panen padi, pendapatan saya sebagai buruh yang tidak

¹ Sudarno, Kadus Dukuh Gombong, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 30 November 2014

menentu kadang menjadi kendala saya dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak saya sehingga berbeda dengan keluarga orang kaya. Saya memiliki 5 anak 2 diantaranya sudah bekerja disumatera, anak yang pertama sudah menikah, dan anak yang terakhir masih sekolah di SD, saya tidak pernah menerapkan atau memberikan pengajaran langsung kepada anak-anak saya, saya saja sekolah tidak lulus, saya hanya memberikan contoh-contoh yang umumnya dilakukan, saya tidak pernah mengarahkan anak-anak saya untuk bekerja sejak dini, hanya saja mereka yang mau bekerja, mungkin mereka sadar kalo tidak bekerja mereka tidak bisa seperti teman-temannya, mereka bekerja setelah lulus SD ada yang belum lulus tapi memaksa untuk bekerja, untuk membentuk akhlak yang baik terhadap anak tidaklah mudah, yaa gimana ya saya saja tidak lulus SD jadi saya tidak tau cara-cara mendidik anak dengan benar, biar mereka belajar dengan sendirinya, saya tidak pernah melarang anak saya, mereka mau berbuat apa silahkan.²

3. Responden : Ibu Saumi
Tempat : Rumah Ibu Saumi
Tanggal : 7 Desember 2014
Waktu : 09.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Ibu Saumi, usia 44 tahun, saya janda punya anak 2, saya seorang buruh, tapi tidak setiap hari saya bekerja hanya jika ada yang menyuru baru saya bekerja, perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orangtua, tugas dari orang tua adalah mengasuh anak-anaknya agar menjadi anak yang berbakti dan berguna, dari dulu saya menerapkan kedisiplinan kepada kedua anak saya dari kecil mereka saya didik agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik, meski hidup kami susah tapi saya selalu memberi contoh yang baik kepada anak-anak saya seperti solat lima waktu, jujur, menghormati orang tua, dan ajaran-ajaran agama lainnya, menurut saya dengan kebiasaan dan kemauan dari anak, anak akan terbiasa untuk berperilaku baik dan menjalankan kewajibannya, dari kecil mereka mengaji diTPQ, mereka bersekolah meski tidak sampai kejenjang yang tinggi, tapi saya bangga dengan mereka sudah mau bekerja, yang laki-laki bekerja di jakarta berbekal ijazah SMA dya pergi kejakarta”.³

² Slamet, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 2 Desember 2014

³ Saumi, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 7 Desember 2014

4. Responden : Bapak Noto
Tempat : Rumah Bapak Noto
Tanggal : 7 Desember 2014
Waktu : 16.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Noto, usia 58 tahun, anak adalah titipan dari yang maha pencipta, titipan yang harus dijaga dan dibesarkan, pak noto ini merupakan buruh yang memiliki banyak anak, menurut saya banyak anak itu banyak membawa rejeki, bagaimana tidak sekarang anak-anak saya sudah pinter mencari uang mereka merantau, tapi masalah pendidikan dan mendidik anak saya memang kurang, pasalnya ke 7 anak saya saja sekolah hanya sampai tingkat SD, saya juga kurang begitu paham dengan ajaran agama sehingga saya tidak pernah mengajarkan atau mencontohkan nya kepada mereka, yang menghambat adalah kurangnya pemahaman saya terhadap ajaran agama, terserah mereka mau berbuat apa dalam memilih jalan hidup mereka”.⁴

5. Responden : Bapak Caryono
Tempat : Rumah Bapak Caryono
Tanggal : 10 Desember 2014
Waktu : 15.30 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Caryono usia 48 tahun, saya duda anak saya 4, ada 2 yang masih sekolah di SD dan yang 2 sudah bekerja, mereka tidak punya ijazah atau ketrampilan, boro-boro ijazah SD, wong mereka SD saja tidak lulus, ibu nya meninggal sejak anak ke 4 saya masih kecil dan sekarang dia sudah kelas 2 SD, setiap orangtua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Begitu juga dengan saya, saya memberikan kebebasan pada semua anak saya agar mereka bisa memilih sendiri jalan hidupnya, baik dan buruknya mereka hanya mereka yang tau, saya hanya mengawasi, saya tau bagaimana mendidik anak yang baik tapi dengan cara saya sendiri, saya tidak bisa baca tulis dan mengaji, anak saya yang pertama pun dya susah dalam membaca, yang saya lakukan selama ini saya bekerja

⁴ Noto, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 7 Desember 2014

untuk makan sehari-hari, banyak faktor yang menghambat saya dalam mengasuh anak saya”.⁵

6. Responden : Bapak Raswan
Tempat : Rumah Bapak Raswan
Tanggal : 10 Desember 2014
Waktu : 16.30 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Raswan, umur 35 tahun, prilaku anak tidak akan jauh dengan kepribadian atau kebiasaan dari orang tua, anak cenderung menirukan orang tuanya, maka dari itu kita sebagai orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kita sejak mereka kecil , saya tegas kepada anak, saya melarang mereka bergaul dengan teman-teman yang tidak baik, saya mengarahkan anak-anak saya untuk bisa menjadi anak-anak yang sholeh dan soleha dengan cara menyuruh mereka mengaji diTPQ, meskipun saya tidak bisa mengaji, setidaknya mereka nantinya jauh lebih baik dari saya, dan bisa mendoakan kedua orang tuanya”.⁶

7. Responden : Bapak Tarmono
Tempat : Rumah Bapak Tarmono
Tanggal : 2 Desember 2014
Waktu : 16.30 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Tarmono, usia 59 tahun, faktor utama yang menghambat akhlak al karimah anak adalah yang pertama pada lingkungan keluarga, yang kedua pada lingkungan masyarakat atau pergaulan, dari tingkahlaku orang tua, baik dan buruknya tingkah laku orang tua itu sangat menghambat akhlak al karimah anak, begitu juga pada lingkungan masyarakat anak-anak jaman sekarang mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya”.⁷

⁵ Caryono, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 10 Desember 2014

⁶ Raswan, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 10 Desember 2014

⁷ Tarmono, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 2 Desember 2014

8. Responden : Bapak Li'in
Tempat : Rumah Bapak Li'in
Tanggal : 15 Desember 2014
Waktu : 15.30 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Li'in, umur 46 tahun, dalam menumbuhkan sifat terpuji pada anak saya hanya memberikan contoh-contoh yang baik agar anak menirukannya, misalnya mengaji, solat lima waktu, jujur, sopan santun, menghormati orang tua dan orang lain, dan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih jalan hidupnya, menurut saya dengan saya membiasakan seperti itu anak akan terbiasa dan timbullah sifat terpuji, akan tetapi jika anak saya melakukan kesalahan saya lebih sering menegurnya dan menasehatinya”.⁸

9. Responden : Bapak Nurali
Tempat : Rumah Bapak Nurali
Tanggal : 2 Desember 2014
Waktu : 19.30 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Nurali, usia 48 tahun, setiap orang tua tentunya memiliki pola asuh yang berbeda-beda, seperti saya, saya tidak pernah memperhatikan anak-anak saya, saya juga tidak tau pola asuh yang baik terhadap anak, karena saya membebaskan mereka, terserah mereka mau berbuat apa, dan menurut saya sebagai orang yang tidak mampu mendidik anak tidak terlalu rumit seperti yang dilakukan orang-orang kaya, mereka berlomba-lomba agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan bersekolah disekolah faforit, menurut saya itu tidak penting, yang terpenting yaitu bagai mana cara kita untuk membesarkan anak kita”.⁹

10. Responden : Bapak Waryo
Tempat : Rumah Bapak Waryo
Tanggal : 15 Desember 2014
Waktu : 20.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

⁸ Li'in, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 15 Desember 2014

⁹ Nurali, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 2 Desember 2014

“Pak Waryo usia 70 tahun, saya selaku orang tua sebenarnya pengen mendidik anak saya sebaik mungkin biar bisa menyelesaikan pendidikan anak saya selama 9 tahun, akan tetapi dengan pendapatan saya yang tidak menentu, sehingga saya kurang memperhatikan pendidikan anak saya baik itu pendidikan formal ataupun non formal, tapi setidaknya orang tua sudah berusaha mendidik anak agar menjalankan ibadah dengan baik serta sopan santun, kalo ditanya sejak kapan saya mengajarkan akhlak kepada anak saya juga kurang paham, pasalnya semua itu berjalan mengalir begitu saja, meski semua yang saya ajarkan belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan oleh anak, tapi pada intinya kalo kita mengajarkan yang baik mereka juga akan ikut baik pula”.¹⁰

11. Responden : Bapak Carim
Tempat : Rumah Bapak Carim
Tanggal : 16 Desember 2014
Waktu : 20.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Pak Carem, umur 42, Saya tidak tau apa itu pola asuh, yang saya tau cara mendidik anak, saya tau anak akan tumbuh baik jika orang tua benar dalam mendidiknyanya, akan tetapi anak-anak saya susah dikasih tau, kadang saya sampai capek sendiri, sehingga saya membiarkan mereka mau berbuat apa, saya hanya bekerja sebagai buruh tani dan kalo malam terkadang saya bekerja lagi sebagai pencari katak sebagai tambahan, untuk memenuhi kebutuhan, pendapatan saya yang tidak menentu, menjadikan saya tidak bisa memenuhi kebutuhan dari anak-anak saya, makanya mereka tidak mau bersekolah dan memilih bekerja dikonveksi”.¹¹

12. Responden : Abdul Kholil
Tempat : Rumah Bapak Slamet
Tanggal : 16 Desember 2014
Waktu : 20.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

¹⁰ Waryo, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 15 Desember 2014

¹¹ Carim, Buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 16 Desember 2014

“Kholil umur 12 tahun, saya masih sekolah kelas 6, dulu saya mengaji tapi sekarang tidak lagi, orang tua saya tidak pernah memarahi saya, saya jarang solat wong orang tua saya juga tidak solat”.¹²

13. Responden : Asep
Tempat : Rumah Bapak Caryono
Tanggal : 18 Desember 2014
Waktu : 16.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Asep umur 17, saya lebih memilih merantau ketimbang ikut bekerja disawah, dulu saya Sd belum lulus, keadaan yang memaksa saya lebih memilih bekerja, orang tua tidak pernah melarang apa saja yang saya pilih”.¹³

14. Responden : Sukron
Tempat : Rumah Bapak Nurali
Tanggal : 12 Desember 2014
Waktu : 17.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Sukron umur 9 tahun, saya masih mengaji, orang tua tidak menyuruh saya mengaji, tapi saya pingin seperti teman-teman yang lain bisa belajar mengaji dan yang lain tentang agama”.¹⁴

15. Responden : Casyono
Tempat : Rumah Bapak Sargo
Tanggal : 12 Desember 2014
Waktu : 21.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Casyono umur 17, saya lebih memilih bekerja dikonveksi, untuk membantu orang tua, dulu saya sekolah tapi sampai lulus Sd, orang tua tidak pernah melarang saya mau berbuat apa”.¹⁵

¹²Kholil, anak dari buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 16 Desember 2014

¹³Asep, anak dari buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 18 Desember 2014

¹⁴Sukron, anak dari buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 12 Desember 2014

16. Responden : Topek
Tempat : Rumah Bapak Nurali
Tanggal : 13 Desember 2014
Waktu : 20.00 WIB
Peneliti : Zaenal arifin

“Topek umur 18, orang tua saya tidak pernah menyuruh saya bekerja, tapi saya yang memilih untuk bekerja dikonveksi dari pada sekolah, biar seperti teman-teman yang lain, punya banyak uang sendiri”.¹⁶

¹⁵Casyono, anak dari buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 12 Desember 2014

¹⁶Topek, anak dari buruh tani, Wawancara pribadi, Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan 13 Desember 2014



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/TL.00/0030/201

Pekalongan, 02 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi

di-

KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ZAENAL ARIFIN**

NIM : 202109251

Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK AL-KARIMAH DILINGKUNGAN KELUARGA TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/0030/2015

Pekalongan, 02 Februari 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Ahmad Ta'rifin, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ZAENAL ARIFIN**

NIM : 202109251

Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK AL-KARIMAH DILINGKUNGAN KELUARGA TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN SRAGI
DESA BULAKPELEM**

Alamat : Jl. Desa Bulakpelem, RT.002 / RW.003 - Sragi - Pekalongan - Kode Pos : 51155

Nomor Kode Desa
3326102010

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 1286 / 2010 / XII / 2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan ;

Nama : AHMAD KODIR
Jabatan : Kepala Desa Bulakpelem

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : ZAENAL ARIFIN
NIM : 202109251
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Benar-benar telah melakukan Penelitian. Dimulai dari tanggal 30 Oktober sampai dengan 29 Desember 2014, di Desa Bulakpelem Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dengan judul skripsi “**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK AL-KARIMAH DILINGKUNGAN KELUARGA TIDAK MAMPU DESA BULAKPELEM KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Bulakpelem, 31 Desember 2014

Kepala Desa Bulakpelem



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI :

Nama : ZAENAL ARIFIN
Nim : 202109251
Tempat/ tanggal lahir : Pekalongan, 10 Mei 1990
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Alamat : Desa Bulakpelem RT 02/ RW 10, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA :

Nama Ayah : SUDARNO
Pekerjaan : Perangkat Desa
Nama Ibu : TUTI KHUNAENI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Bulakpelem RT 02/ RW 10, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN :

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 1 Bulakpelem | Lulus Tahun 2003 |
| 2. SMP Negeri 2 Sragi | Lulus Tahun 2006 |
| 3. SMA 1 Sragi | Lulus Tahun 2009 |
| 4. STAIN Pekalongan | Angkatan 2009 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, April 2015

Yang membuat

ZAENAL ARIFIN
NIM. 202109251